

LAPORAN PENELITIAN

LATIHAN

Aspek-aspek Musikal  
*Kelentangan* Suku Dayak Benuaq Tanjung Isuy  
Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur



Judul:  
Aspek-aspek Musikal  
*Kelentangan* Suku Dayak Benuaq Tanjung Isuy  
Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur

Peneliti:  
Eli Irawati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19801106 200604 2 001

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta, sesuai dengan Addendum Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Dosen Muda (Penelitian Latihan) No.: 0605/023-04.2.01/14/2012, tanggal 9 Desember 2011. Revisi DIPA 1 No.: 0605/023-04.2.01/14/2012, tanggal 8 Februari 2012.

Kepada  
Lembaga Penelitian  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Desember 2012

LAPORAN PENELITIAN

LATIHAN

Aspek-aspek Musikal  
*Kelentangan* Suku Dayak Benuaq Tanjung Isuy  
Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur



**Judul:**  
Aspek-aspek Musikal  
*Kelentangan* Suku Dayak Benuaq Tanjung Isuy  
Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur

**Peneliti:**  
Eli Irawati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19801106 200604 2 001

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta, sesuai dengan Addendum Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Dosen Muda (Penelitian Latihan) No.: 0605/023-04.2.01/14/2012, tanggal 9 Desember 2011. Revisi DIPA 1 No.: 0605/023-04.2.01/14/2012, tanggal 8 Februari 2012.

**Kepada**  
**Lembaga Penelitian**  
**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
**Desember 2012**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001  
Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

**BERITA ACARA**  
**PEMANTAUAN PENELITIAN TAHUN 2012**  
**LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

N a m a : Eli Irawati, S.Sn.  
Jenis Penelitian : PENELITIAN DOSEN MUDA  
Judul : ASPEK-ASPEK MUSIKAL MUSIK KELENTANGAN SUKU  
DAYAK BENUAQ TANJUNG ISUY KABUPATEN KUTAI BARAT  
KALIMANTAN TIMUR

Telah menghadiri dan melaksanakan pemantauan penelitian tahun 2012 pada:

Hari/ Tanggal : Rabu / 28 Nopember 2012  
Tempat : Rumah Budaya Tembi  
Tim Pembina : 1. Prof. Dr. Victor Ganap ttd.  
2. Prof. Dr. Kasidi ttd.

Demikian Berita Acara ini kami buat dengan sesungguhnya.

Mengetahui  
Ketua LPT

Dr. Sunarto, M. Hum.  
NIP 19570709 1985031004.

Yogyakarta, 28 Nopember 2012  
Peneliti,

Eli Irawati, S.Sn.

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

---

**1. Judul Penelitian :** Aspek-aspek Musikal *Kelentangan* Suku Dayak Benuaq Tanjung Isuy Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur.

**2. Bidang Ilmu Penelitian :** Etnomusikologi

**3. Peneliti :**

a. Nama Lengkap : Eli Irawati, S.Sn., M.A.

b. Jenis Kelamin : Perempuan

c. NIP : 19801106 200604 2 001

d. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.1/IIIb

e. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

f. Fakultas/Jurusan : Fakultas Seni Pertunjukan/Etnomusikologi

**5. Lokasi Penelitian Karya seni :** Tanjung Isuy Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur.

**6. Waktu Penelitian Karya seni :** 8 Bulan.


**7. Biaya Penelitian :** Rp. 5.000.000.-

Yogyakarta, 19 Desember 2012

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

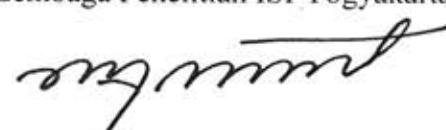
  
Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum  
NIP.19560308 197903 1 001

Peneliti,

  
Eli Irawati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19801106 200604 2 001

Mengetahui :

Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta

  
Dr. Sunarto, M.Hum  
NIP.19570709 198503 1 004

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Hirobbil ‘Alamiin, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan laporan penelitian berjudul **“Aspek-aspek Musikal *Kelentangan* Suku Dayak Benuaq Tanjung Isuy Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur.”** dapat terselesaikan tepat waktu. Banyak rintangan dan hambatan dilalui selama proses penyelesaian penelitian ini, namun dengan keinginan dan semangat serta dukungan dari berbagai pihak sehingga semua beban itu terasa lebih ringan. Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan laporan penelitian ini kepada :

1. Prof. Sunarto, M.Hum selaku ketua lembaga penelitian yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
2. Drs. Untung Muljono, M. Hum, sebagai ketua jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Seluruh masyarakat Kutai Barat khususnya Desa Tanjung Isuy yang berbaik hati menerima dan memberi informasi kepada peneliti, sehingga memudahkan dalam penelitian.
4. Staf UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dan Staf pegawai LPKK atau Lembaga Pelestarian Kebudayaan Kutai atas buku-buku yang telah dipinjamkan.
5. Ayahanda dan ibunda, anakku Elang, kakak-kakakku, meita, dan keluarga serta orang-orang yang telah membantu terima kasih atas pengertian dan dorongan morilnya.

6. Serta semua pihak yang banyak memberikan bantuan dan saran namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat menuju ke penulisan yang lebih baik. Besar harapan penulis semoga laporan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan. Semoga, Amin.

Wassalam.



Yogyakarta, 19 Desember 2012

Eli Irawati, S.Sn., M.A.

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL.....   | i              |
| BERITA ACARA.....  | ii             |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | iii            |
| KATA PENGANTAR.....  | iv             |
| DAFTAR ISI.....  | v              |
| DAFTAR GAMBAR.....   | vii            |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>   |                |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 1              |
| B. Rumusan Masalah.....  | 2              |
| C. Tinjauan Pustaka.....   | 2              |
| D. Tujuan Penelitian.....  | 4              |
| E. Landasan Teori .....  | 4              |
| F. Kontribusi Penelitian.....  | 5              |
| G. Metode Penelitian.....  | 5              |
| H. Jadwal Penelitian.....  | 8              |
| I. Biaya Penelitian.....   | 8              |
| <b>BAB 11 ASPEK-ASPEK MUSIKAL KELENTANGAN SUKU DAYAK<br/>BENUAQ TANJUNG ISUY</b> |                |
| A. Klasifikasi dan Fungsi Instrumen .....  | 9              |
| 1. Aerophone .....   | 9              |
| 2. Idiophone .....   | 11             |
| 3. Membranophone .....   | 14             |
| B. Cara Memainkan Instrumen .....  | 15             |
| 1. Kelentangan .....   | 15             |
| 2. Gimar .....   | 16             |
| 3. Genikng .....   | 17             |
| 4. Sulikng Dewa .....  | 17             |
| C. Struktur Penyajian Kelentangan dalam Upacara Belian Sentiu..                  | 18             |

|  |    |
|--|----|
| 2. Tabuhan Kelentangan Jenis Pertama ..... | 21 |
| 3. Peralihan .....                         | 24 |
| 4. Tabuhan Kelentangan Jenis Kedua .....   | 25 |
| 5. Sulikng Dewa .....                      | 26 |
| D. Aspek Musikal Kelentangan .....         | 26 |
| 1. Instrumentasi .....                     | 27 |
| 2. Komposisi .....                         | 27 |
| 3. Teknik Permainan .....                  | 28 |
| BAB III PENUTUP.....                       | 42 |
| KEPUSTAKAAN                                |    |
| A. Sumber Tercetak.....                    | 43 |
| B. Sumber Tidak Tercetak .....             | 43 |
| C. Data Internet .....                     | 43 |
| D. Nara Sumber .....                       | 44 |





## DAFTAR GAMBAR

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Gambar 1. Instrumen <i>Genikng</i> atau gong   | 12             |
| Gambar 2. instrument <i>Gimar</i> atau Gendang | 14             |
| Gambar 3. Pemain Ansambel <i>Kelentangan</i>   | 28             |



## ABSTRAKSI

*Kelentangan* adalah salah satu musik suku Dayak Benuaq Tanjung Isuy Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur yang digunakan untuk berbagai macam acara baik itu upacara ritual maupun hiburan. *Kelentangan* sendiri memiliki dua arti baik sebagai instrumen maupun sebagai ansambel. *Kelentangan* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini digunakan sebagai iringan untuk tari *Belian* (salah satu tarian mistis untuk mengobati orang sakit). Sebuah ansambel *Kelentangan* terdiri dari *kelentangan* yaitu instrumen berpencon (semacam bende/gong berukuran kecil) berjumlah enam buah yang diletakkan pada rancangan, *gimar* yaitu instrumen berupa kendang silindris dengan dua membran yang hampir terdapat diseluruh pelosok nusantara, *genikng* yaitu instrumen berpencon yang berukuran agak besar (semacam kempul) dari *kelentangan* dan *sulikng dewa* yaitu suling dari bambu yang ditiup secara vertikal. Secara musikologis *Kelentangan* menggunakan tanggana *Anhemitonik Pentatonik*, dimana struktur musical penyajiannya terdiri dari lima bagian yaitu terdiri dari vocal *Bememang*, tabuhan *Kelentangan* jenis pertama, peralihan, tabuhan *kelentangan* jenis kedua dan *sulikng dewa*.

Kata Kunci : *Kelentangan*, Dayak Benuaq, Aspek Musikal, dan Struktur Penyajian.



## ABSTRACT

*Kelentangan* is one music of the Dayak Benuaq Tanjung Isuy West Kutai regency of East Kalimantan, which is used for various events both ritual and entertainment. *Kelentangan* itself has two meanings, that is as an instrument as well as an ensemble. *Kelentangan* sampled in this study is used as an accompaniment to dance *Belian* (one of the mystical dance to cure the sick). An ensemble consists of *kelentangan* instruments (such bende / small gong) of six pieces placed on *rancangan*, *gimar* the instrument in the form of a cylindrical drum with two membranes were almost there throughout the archipelago, *genikng* instrument rather large-sized (Such *kempul*) from *kelentangan* and *Sulikng Dewa* instrument, flute bamboo blown vertically. In musicological *Kelentangan* use Anhemitonik pentatonic scales, where the structure of the musical presentation consists of five parts and consists of vocal *Bememang*, *Kelentangan* first type, transition, *kelentangan* second type and *Sulikng Dewa*.

Keywords: *Kelentangan*, Dayak Benuaq, Aspects Musical, and Presentation Structure.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dayak sebagai suku mayoritas yang mendiami wilayah Kalimantan Timur memiliki keanekaragaman seni tradisi khususnya seni musik seperti musik *sampek*, *berejog*, *begantar*, *kelentangan*, dan lain sebagainya. Dayak sendiri beragam jenis sub sukunya, salah satu sub suku yang masih bertahan dengan adat dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari adalah suku Dayak Benuaq. Suku ini mendiami beberapa wilayah kabupaten-kabupaten yang ada di Kalimantan Timur, yaitu seperti Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Kutai Barat, diantara kabupaten-kabupaten tersebut di Kabupaten Kutai Barat lah mayoritas suku dayak Benuaq tinggal, khususnya kecamatan Jempang desa Tanjung Isuy.

Musik *kelentangan* dalam masyarakat Dayak Benuaq khususnya desa Tanjung Isuy digunakan untuk berbagai macam acara adat baik itu bersifat ritual maupun bersifat hiburan. Kehadiran musik *kelentangan* sangat erat hubungannya dengan keberhasilan acara yang diadakan. Musik *Kelentangan* biasanya juga digunakan untuk iringan tari seperti tarian untuk penyambutan tamu, tari gantar maupun untuk tarian mistis seperti *belian* dan *ngerangkau*.

Di desa Tanjung Isuy sendiri dari dulu sampai sekarang memiliki tiga perangkat ansambel musik *kelentangan* yang tersebar di tiga *lamin* (rumah panjang atau rumah adat suku dayak benuaq). *Lamin-lamin* tersebut adalah *lamin* besar, *lamin* jamrud dan *lamin* batu bura. Setiap ansambel-ansambel memiliki ukuran, tanggana dan nada dasar yang berbeda-beda karena tidak adanya sistem pelarasan dan hanya berdasarkan rasa saja dalam menyetemnya. Itulah jugalah salah satu keunikan musik tradisi kita. Ansambel dari ketiga *lamin* tersebut boleh dipinjam oleh masyarakat setempat untuk digunakan untuk berbagai acara yang mereka gelar dirumah.

*Kelentangan* sendiri memiliki dua pengertian yaitu sebagai nama sebuah instrumen dan juga nama dari sebuah ansambel musik yang mengiringi seluruh rangkaian acara adat suku dayak Benuaq. Walaupun merupakan hasil tradisi oral tetapi keberadaannya dipercaya memiliki arti penting untuk melancarkan prosesi suatu acara yang digelar.

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam sebuah ansambel musik *Kelentangan* terdiri dari *kelentangan* yaitu instrumen berpencon (semacam bende/gong berukuran kecil) berjumlah

enam buah yang diletakkan pada rancangan, *gimar* yaitu instrumen berupa kendang silindris dengan dua membran yang hampir terdapat diseluruh pelosok nusantara, *genikng* yaitu instrumen berpencon yang berukuran agak besar (semacam kempul) dari *kelentangan* dan *sulikng dewa* yaitu suling dari bambu yang ditiup secara vertikal.

Memainkan musik *kelentangan* belum mengenal teknik permainan seperti halnya di musik literat, yang terpenting bagi mereka adalah melodi dan permainan yang dihasilkan sama dengan apa yang telah mereka lihat dan mereka dapatkan dari para sesepuh pemain musik *kelentangan*. Pewarisan keterampilan bermain musik *kelentangan* dilakukan secara otodidak dan biasanya berdasar garis keturunan. Oleh karena itulah dalam permainan musik *kelentangan* setiap pemusik dituntut harus peka terhadap gerakan penari yang diiringinya.

Musik-musik di Kalimantan secara umum dan khususnya musik *kelentangan* sampai saat ini belum ditemukan adanya sistem notasi seperti halnya di Jawa, Sunda dan Bali, sehingga apabila kita meneliti dan menuliskan dalam bentuk notasi sangat sulit sekali karena membutuhkan ketelitian dan harus bekerja dari awal. Musik *Kelentangan* seperti halnya musik non literat lain, kehadirannya sangat terkait dengan konteks untuk apa musik tersebut digunakan, sebagai contoh musik *kelentangan* untuk iringan *belian sentiu* sebagai sarana pengobatan berbeda dengan iringan pada saat digunakan untuk upacara *melas tahun*, *kwangkay* dan lain-lain. Inilah salah satu hal yang menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang aspek-aspek musikal musik *kelentangan* pada suku dayak Benuaq desa Tanjung Isuy.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Struktur Penyajian musik *Kelentangan*.
2. Bagaimanakah klasifikasi Instrumen musik *Kelentangan*.
3. Bagaimanakah Teknik Permainan Instrumen musik *Kelentangan*.

## **C. Tinjauan Pustaka**

Gagasan yang bersifat ilmiah memerlukan sumber tertulis yang dapat membantu mengupas obyek lebih dalam. Tinjauan pustaka kali ini mengacu pada buku-buku yang relevan dengan karya tulis untuk mencari informasi dan keterangan yang diperlukan agar setiap masalah yang dikemukakan menjadi jelas kedudukannya. Mengingat pentingnya suatu tinjauan pustaka

yang akan dijadikan acuan pemikiran dalam menguji permasalahan secara teoritis, maka buku-buku yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

Al Yan Sukanda, *Tradisi Musikal dalam Kebudayaan Dayak* dalam buku *Kebudayaan Dayak: Aktualisasi dan Transformasi*. Jakarta: PT.Grasindo,1994. Buku ini memuat tulisan tentang tradisi bermusik suku dayak secara umum dan juga ada beberapa contoh musik yang menggunakan instrument berpencu baik yang berukuran kecil, sedang dan besar dalam berbagai kesempatan baik untuk upacara maupun untuk hiburan. Buku ini sedikit banyak membantu peneliti untuk mencari benang merah penyebutan nama instrument maupun ansambel musik dengan melihat dari segi bunyi dan fungsinya dalam ansambel tersebut.

Tjilik Riwut, *Kalimantan Membangun: Alam dan Kebudayaan..* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993). Buku ini berisi tentang asal-usul suku Dayak secara umum, pembagian suku Dayak yang jumlahnya banyak sekali tetapi dari induk yang sama, adat dan tradisi lisan yang diturunkan para leluhur suku dayak, religi atau kepercayaan orang Dayak secara umum, dan kondisi alam daerah orang dayak tinggal. Oleh karena itu buku sangat membantu peneliti untuk mengupas masalah kehidupan masyarakat dayak benuaq sebagai obyek peneltian, asal usul mereka dan budaya masyarakat dayak benuaq.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1986). Buku ini berisi tentang pengertian Antropologi, ruang lingkup kajian Antropologi, pembagian cabang-cabang dari Antropologi dan juga dipaparkan tentang bagaimana cara kita mengamati suatu prosesi upacara adat atau ritual dalam masyarakat tradisi. Buku ini sangat membantu penulis dalam memahami ilmu antropologi yang mana setiap daerah atau tempat memiliki cara tersendiri untuk mempertahankan budayanya.

RM. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia,1999). Buku ini berisi tentang berbagai macam pendekatan dalam meneliti suatu objek dan juga berisi tentang bagaimana mengkaji suatu bentuk musik, baik secara tekstual maupun secara kontekstual. Buku ini juga berisi contoh laporan hasil penelitian baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, sehingga menambah wawasan peneliti tentang bagaimana saat berada dilapangan dan bagaimana cara mengolah data hasil penelitian.

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan suatu titik tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan penelitian, oleh karena itu dalam mencapai suatu tujuan penelitian harus memiliki syarat-syarat yang sangat penting untuk peneliti terapkan seperti tegas, terperinci dan sistematis.<sup>1</sup> Kejelasan tentang rumusan tujuan penelitian akan sangat menentukan metode dan teknik lapangan serta cara analisis data-data yang telah dikumpulkan.

Tujuan penelitian ini adalah ingin menginformasikan dan mendokumentasikan keberadaan salah satu musik tradisional yaitu musik *Kelentangan* yang ada dalam masyarakat Dayak Benuaq Tanjung Isuy, ingin mengetahui struktur penyajian dan bentuk lagu musik *Kelentangan* dan juga ingin mengetahui klasifikasi dan cara permainan ansambel musik *Kelentangan*.

#### E. Landasan Teori

Landasan teori digunakan untuk membantu mengupas permasalahan yang diajukan agar tidak melebar dan membantu kita berfikir sistematis. Penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa landasan teori yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu Bruno Nettl mengatakan apabila kita akan menggunakan pendekatan secara etnomusikologi maka membahas musik tidak hanya pada musiknya saja (tekstual), tetapi juga mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik tersebut (kontekstual).<sup>2</sup> Hal ini memberikan gambaran tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang etnomusikolog dalam melakukan penelitian musik tradisi yang sangat erat hubungannya dengan segala aspek kehidupan masyarakat pendukungnya.

Peneliti merasa kesulitan untuk mengungkap aspek-aspek musikal musik *kelentangan* karena di Kalimantan sampai saat ini belum adanya suatu sistem penotasian seperti halnya di Jawa, Sunda dan Bali. Sehingga benar-benar dari awal untuk mengungkap aspek-aspek musikal sebagai contoh menentukan tangganada, nada dasar yang hampir mendekati dengan tangganada yang sudah konvensional.

Mengungkap aspek tekstual/analisis bentuk musik *Kelentangan* peneliti menggunakan teori *Weighted Scale* yang dikemukakan oleh William P. Malm yaitu teori *Weighted Scale* yang

<sup>1</sup> Suharsini Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), 13.

<sup>2</sup> Bruno Nettl, *Theory and Method in Ethnomusicology* (Newyork: The Free Press of Glencoe Collier-Macmillan Limited, 1964), 5-7.

mencakup (1) tanggana; (2) nada dasar; (3) wilayah nada; (4) jumlah nada yang digunakan; (5) jumlah interval; (6) pola-pola kadens; (7) formula melodik; dan (8) kontur.<sup>3</sup>

#### **F. Kontribusi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan, apresiasi dan dokumentasi musik etnis nusantara, khususnya yang ada di Kalimantan Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan kuliah untuk membantu mahasiswa khususnya jurusan Etnomusikologi dalam menempuh mata kuliah Musikologi Musik Nusantara 1V (mata kuliah yang membahas musik Kalimantan dari aspek musikologi) dan mata kuliah Praktek Musik Kalimantan yang memberi bekal kepada mahasiswa Etnomusikologi tentang pengalaman praktek memainkan musik *Kelentangan* dari suku Dayak Benuaq Kalimantan Timur.

#### **G. Metode Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas sebagaimana disinggung dalam latar belakang, maka pengamatan difokuskan di kabupaten Kutai Barat khususnya desa Tanjung Isuy, karena didaerah inilah musik *Kelentangan* hidup dan berkembang sampai sekarang.

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif Analisis serta menggunakan pendekatan secara Etnomusikologis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks yang alamiah.<sup>4</sup>

Metode deskriptif analisis merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, mengingat objek yang diteliti adalah suatu bentuk musik tradisi yang masih lestari di kehidupan masyarakatnya. Deskriptif yang dimaksudkan disini adalah untuk memaparkan dan menggambarkan data secara jelas dan terinci, sedangkan analisis adalah menguraikan pokok permasalahan dari berbagai macam bagian dan penelaahan untuk masing-masing bagian, mencari hubungan antar bagian sehingga diperoleh sesuatu pengertian yang tepat dan

---

<sup>3</sup> William P. Malm, *Music Cultures of The Pasific, The Near East and Asia*, (New Jersey: Englewood Cliffs, 1967), 8.

<sup>4</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). 6.



pemahaman arti secara keseluruhan.<sup>5</sup> Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan antarlain sebagai berikut:

### 1. Penentuan Materi Penelitian

#### a. Penentuan Objek

Peneliti memilih objek musik *Kelentangan* karena musik ini digunakan masyarakat Dayak Benuaq untuk berbagai macam acara baik itu untuk hiburan maupun untuk upacara ritual dan juga sampai saat ini belum ada yang menulis tentang musik *kelentangan*.

#### b. Penentuan Lokasi

Desa Tanjung Isuy dipilih sebagai lokasi penelitian karena ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti antarlain pertama peneliti merupakan pribumi yang lahir dan dibesarkan di daerah setempat, sehingga tidak perlu lagi beradaptasi dan mempelajari karakteristik dan budaya masyarakat setempat, kedua aspek musikal musik *Kelentangan* yang dihadirkan lebih bervariasi melodinya dan yang ketiga letak desa Tanjung Isuy yang tidak begitu jauh dari pusat kota kecamatan Jempang sehingga transportasi tidak menjadi kendala yang berarti atau masih terjangkau.

#### c. Penentuan Nara Sumber

Menentukan nara sumber peneliti menyeleksi para informan dan responden terlebih dahulu, sebab seorang nara sumber yang dipilih harus mengetahui seluk beluk mengenai objek penelitian. Hal ini dilakukan agar mendapatkan keterangan yang akurat dalam pengumpulan data, sehingga dalam pendeskripsian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Para responden dan informan yang dipilih peneliti antarlain para pemain musik *kelentangan*, kepala adat, para sesepuh suku dayak benuaq, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang hadir sebagai penonton.

### 2. Tahap Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini secara operasional menggunakan dua prinsip kerja yaitu studi pustaka dan kerja lapangan. Studi pustaka dilakukan setiap saat bila dimungkinkan ada jeda-jeda waktu selama pra penelitian, dalam penelitian, dan pasca penelitian. Studi pustaka yang kiranya efektif guna memudahkan terwujudnya hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Anton M. Moeliono, et.al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990),32.

1. Perpustakaan Pasca Sarjana UGM,
2. Perpustakaan ISI Yogyakarta,
3. Perpustakaan Museum dan LPKK kabupaten Kutai Kartanegara, Tenggarong,
4. Perpustakaan Taman Budaya Kaltim, Samarinda,
5. Perpustakaan Kanwil Depdiknas Kaltim Samarinda,
6. Perpustakaan- Perpustakaan lainnya yang ditemukan buku-buku yang mendukung penulisan hasil penelitian.
7. Buku-buku koleksi pribadi peneliti.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kepustakaan dan penelitian lapangan dengan empat tahapan yakni:

1. Koleksi data melalui *participant observer*, wawancara, dan rekaman (diatur dan atau spontan). Hal ini dilakukan guna mengungkap hal-hal yang bersifat pribadi dan kelompok dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat fenomenologis dengan mengamati proses sosial subyek yang dilakukan secara langsung di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan pengorganisasian yaitu dikelompokkan sesuai dengan masalah, peristiwa, dan waktu; memberi kode nomor khusus pada kaset dan video sesuai dengan masalah, peristiwa, dan waktu; kemudian evaluasi tentang rencana yang berjalan dan yang tidak berjalan. Setiap akhir satu tahap dibuat jurnal analisis awal, kemudian membuat daftar pertanyaan dan rencana kegiatan pada tahap berikutnya.
2. Analisis data yang telah dikumpulkan berdasarkan landasan teori yang telah ada, dan mungkin mencari data lain yang kiranya diperlukan untuk menganalisis permasalahan yang diajukan pada rumusan masalah.
3. *Field Back*: kembali ke lapangan untuk *re-cek* hasil penelitian, dan mencari kelengkapan data yang diperlukan yang timbul setelah melakukan penganalisan.
4. Tahap terakhir adalah melakukan interpretasi terhadap data-data yang telah terkumpul guna membangun kesatuan konsep dan mendapatkan kesimpulan.

Untuk memperkuat data-data yang telah didapatkan, dilakukan pendokumentasian dengan alat bantu kamera foto, tape recoder, dan video. Hasil rekaman tersebut kemudian diperiksa untuk menyesuaikan dengan data-data yang tercatat, sehingga penelitian ini dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## H. Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dengan rencana sebagai berikut:

| No. | Kegiatan                    | Pelaksanaan dalam bulan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|-----|-----------------------------|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
|     |                             | 1                       | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1.  | <b>Persiapan</b>            |                         |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|     | a. Seminar Proposal         | ✓                       |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|     | b. Perbaikan Proposal       | ✓                       |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|     | c. Studi Pustaka            | ✓                       | ✓ | ✓ |   |   |   |   |   |   |    |
| 2.  | <b>Kerja Lapangan</b>       |                         |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|     | a. Wawancara                |                         |   | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |   |   |    |
|     | b. Observasi                |                         |   | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |   |   |    |
| 3.  | <b>Kerja Studio</b>         |                         |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|     | a. Pentranskripsian lagu    |                         |   |   | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |   |   |    |
| 4.  | <b>Pengolahan Data</b>      |                         |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|     | a. Klasifikasi Data         |                         |   |   |   | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |   |    |
|     | b. Analisis Data            |                         |   |   |   | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |   |    |
| 5.  | <b>Penyelesaian</b>         |                         |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|     | a. Pembuatan Laporan        |                         |   |   |   |   |   |   |   | ✓ |    |
|     | b. Seminar Hasil Penelitian |                         |   |   |   |   |   |   |   | ✓ |    |
|     | c. Perbaikan Laporan        |                         |   |   |   |   |   |   |   |   | ✓  |

## I. Biaya Penelitian

Biaya bantuan penelitian yang diberikan Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta adalah sejumlah Rp. 5.000.000.- (lima juta rupiah) dengan rincian sebagai berikut:

a. Biaya transportasi P-P (Kaltim-Yogyakarta) : Rp. 2.000.000.-

c. Pembuatan laporan, fotokopi untuk dua kali seminar  
yaitu seminar pertama dan kedua. : Rp. 500.000.-

b. Akomodasi, biaya hidup selama penelitian  
dan lain-lain : Rp. 500.000.-

**Jumlah** : Rp. 5.000.000.-

Terbilang : (Lima Juta Rupiah)